

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Sleman**

##### **1. Letak Geografis SMA Negeri 2 Sleman**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sleman yang berlokasi di Dusun Brayut, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara lebih rinci batas-batas wilayah SMA Negeri 2 Sleman dengan wilayah sekitarnya terdiri dari:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan TK Islam Plus Salsabila Dan SMP Negeri 5 Sleman
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Permukiman Penduduk Dusun Brayut
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan Penduduk Dusun Brayut
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Badan Perwakilan Desa Pandowoharjo

##### **2. Sejarah dan Perkembangan SMA Negeri 2 Sleman**

Berdirinya SMA Negeri 2 Sleman berawal dari pencetusan ide yang berasal dari pemerintahan Desa Pandowoharjo. Munculnya hal tersebut diilhami oleh pengamatan terhadap lingkup Kecamatan Sleman yang semuanya sudah mempunyai sarana pendidikan sekolah negeri, tingkat lanjutan dari SD, tinggal satu-satunya desa di Kecamatan Sleman yang belum ada. Bersama dengan munculnya gagasan/harapan lalu muncul putra daerah

bernama Drs. Sungkowo Mujiyono alumni SMA Negeri 1 Sleman yang saat itu bekerja di Departemen P dan K, yang memberi wawasan kalau daerah/desa mempunyai ide seperti diatas. Maka mencobalah mengajukan permohonan ke pusat. Setelah ditempuh syarat-syarat yang harus dipenuhi dan kesediaan desa menyediakan tempat untuk dibangun sarana pendidikan, maka terwujudlah SMA Negeri Pandowoharjo.

SMA Negeri 2 Sleman dibangun diatas tanah desa yang dibebaskan seluas  $\pm 8.000 \text{ m}^2$ . Pelaksanaan pembangunannya dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum DIY. Pelaksanaan selesai tahun 1991 selama  $\pm 6$  bulan. Awalnya memiliki ruang/fasilitas 4 RKB, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor TU, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, dan 1 laboratorium IPA. SMA Negeri 2 Sleman diresmikan tanggal 27 Agustus 1991 oleh Bapak Sulisty, MBA selaku KAKANWIL Depdikbud DIY.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Sleman**

Sejak berdirinya SMA Negeri 2 Sleman mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

#### **a. Visi**

Sekolah yang tertib, berakhlak mulia dan berprestasi.

#### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan ketertiban semua komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.
- 2) Mengefektifkan pembelajaran.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan agama yang senantiasa menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 5) Meningkatkan prestasi bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

# PETA DAERAH PENELITIAN

Selain visi-misi tersebut, SMA Negeri 2 Sleman juga mempunyai tujuan baik bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Tujuan pendidikan di SMA Negeri 2 Sleman secara umum sesuai dengan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yakni memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Adapun secara khusus tujuan pendidikan di SMA Negeri 2 Sleman, yakni:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik melalui pencapaian nilai akhir semester, nilai ujian sekolah serta nilai ujian nasional.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa bidang non akademik melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari, seni musik, bola volley, bola basket dll.
- 3) Meningkatkan jumlah kelulusan siswa dalam ujian akhir, baik ujian sekolah maupun ujian nasional.
- 4) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri baik melalui PBU maupun jalur seleksi SNMPTN.

#### **4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA Negeri 2 Sleman**

SMA Negeri 2 Sleman Memiliki 33 tenaga pengajar sebagian besar berkualifikasi S1 (sarjana) masing-masing guru mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Adapun daftar guru SMA Negeri 2 Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Daftar Guru SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Guru	Tugas Mengajar Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1	Drs. Subagyo	Matematika	Kepala Sekolah
2	Hj. Siti Mahmudah, S.Ag,M.Si	P. Ag. Islam	PD: TBTQ
3	Sukamti, S.Pd	PKn	PD: KIR
4	Duladi, S.Pd	Bhs. Indonesia	
5	ME. Yumaenny, B.A.	Bhs. Indonesia	Kepala Lab. Bahasa
6	T. Pangripta Wibawa, S.Pd	Sejarah	Kepala Lab. Komputer dan PD: KIR
7	Drs. Susiyanta	Sejarah	Kep. Perpustakaan, PD: KIR
8	Drs. Sukur	Bhs. Inggris	Wks. Kesiswaan
9	Dra. S. Tri Budiyati	Bhs. Inggris	
10	Drs. Arum Triharjan	Penjaskes	Wks. Humas
11	Maryono, S.Pd.,M.Pd	Matematika	Wks. Kurikulum
12	Cicilia Isni Haryanti, S.Pd	Matematika	
13	Dra. Sri Maesarini Kn	Fisika	Kepala Lab. Fisika
14	Drs. Haryadi	Biologi	Wks. Sarpras
15	Sunarni, S.Pd	Biologi	Kepala Lab. Biologi
16	Eny Purwantini	Kimia	Kepala Lab. Kimia
17	Ninik Kurniawati, S.Pd	Ekonomi	
18	Dra. Wisnandari	Geografi	
19	Sri Saptina haryanti, S.Pd	Sosiologi	
20	Kurnianto, S.Pd	Seni Musik	PD: Band
21	Febyardini Dian PR, S.S	Bhs. Jawa	PD: Sesorah
22	Dra. Veni Pro Deo	BP/BK	
23	Dra. Sri Netty Purwaningsih	BP/BK	
24	Dra. Marsilah	Ekonomi	Pemenuhan Jam
25	Efi Triananingrum, S.Pd	Kimia	
26	Rinawati, S.E	TI	
27	Heru Priyono, S.Kom	TI	PD: Komputer
28	Adriani Saptarina, S.Pd	Seni Tari	
29	Ssri Suharti, S.Pd	Bhs. Prancis	
30	Barozi Eko Triyono, S.E	P. Ag. Islam	PD: SBQ
31	Johanes C. Ngadiyana	P. Ag. Katolik	
32	Sri Naomi	P. Ag. Kristen	
33	Tugimin	P. Ag. Hindu	

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 2 Sleman.

Adapun tenaga pendukung lainnya berjumlah 7 orang staf tata usaha, 3 orang staf perpustakaan, 3 orang urusan kesiswaan, 1 orang laboran, 2 orang tukang kebun, dan 1 orang satpam.

Jumlah siswa SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012 sejumlah 298 siswa yang terdiri dari kelas X sejumlah 104 siswa, kelas XI sejumlah 100 siswa, dan kelas XII sejumlah 94 siswa. Pembagian selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Data Siswa SMA Negeri 2 Sleman  
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Total	Jumlah Keseluruhan
1	XA	35	104
	XB	35	
	XC	34	
2	XI IPA 1	25	100
	XI IPA 2	25	
	XI IPS 1	25	
	XI IPS 2	25	
3	XII IPA	22	94
	XII IPS 1	24	
	XII IPS 2	24	
	XII IPS 3	24	
Jumlah Siswa			298

Sumber. Data BK SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.

## 5. Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Sleman

Sebuah lembaga pendidikan tidak akan mampu mencapai tujuan dengan baik tanpa adanya sarana prasarana penunjang. Sarana prasarana yang dimaksud disini adalah fasilitas yang dimiliki sekolah sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar. Beberapa sarana dan prasarana penunjang yang ada di SMA Negeri 2 Sleman yaitu:

Tabel 10. Sarana Prasarana Penunjang di SMA Negeri 2 Sleman

No	Sarana/ Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Kelas	11	Baik	
2.	Laboratorium :			
	a. IPA	1	Baik	
	b. Komputer	1	Baik	
	e. Bahasa	1	Baik	
3.	Perpustakaan	1	Baik	
4.	Keterampilan	1	Baik	
5.	Kesenian	1	Baik	
6.	OSIS	1	Baik	
7.	Mushola	1	Baik	
8.	Kepala Sekolah	1	Baik	
9.	Wakil kepala sekolah	1	Baik	
10.	Tamu	1	Baik	
11.	Guru	1	Baik	
12.	Tata Usaha	1	Baik	
13.	Bimb. Konseling	1	Baik	
14.	OSIS	1	Baik	
15.	Koperasi	1	Baik	
16.	Gudang	1	Baik	
17.	UKS	1	Baik	
18.	Kantin	1	Baik	
19.	Kamar mandi/WC	9	Baik	
20.	Tempat parkir	2	Baik	
21.	Guru Piket/ Hall	1/1	Baik	
22.	Pos Satpam	1	Baik	

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012

SMA Negeri 2 Sleman memiliki 11 ruang kelas yang terdiri dari 3 ruang kelas X, 4 ruang kelas XI, dan 4 ruang kelas XII. Pembagian selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 11. Pembagian Kelas di SMA Negeri 2 Sleman

No	Tingkatan (Kelas)	Pembagian Kelas
1	X	XA, XB, XC
2	XI	XI IPA <sub>1</sub> , XI IPA <sub>2</sub> , XI IPS <sub>1</sub> , XI IPS <sub>2</sub>
3	XII	XII IPA, XII IPS <sub>1</sub> , XII IPS <sub>2</sub> , XII IPS <sub>3</sub>

Sumber: Data BK SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) yang disebarikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman yang berjumlah 104 dan juga diperoleh dari dokumentasi nilai siswa. Dalam penelitian ini menggunakan dua angket yaitu angket untuk variabel tingkat pendidikan formal orang tua ( $X_1$ ) sebanyak dua item dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) sebanyak dua puluh item. Data prestasi belajar Geografi siswa kelas X diperoleh dari dokumentasi hasil UAS semester genap tahun ajaran 2011/2012. Penilaian butir pernyataan untuk variabel tingkat pendidikan formal orang tua menggunakan ijazah terakhir orang tua menempuh pendidikan, sedangkan untuk variabel perhatian orang tua dibagi menjadi empat alternatif jawaban dengan dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Penilaian untuk pertanyaan positif penilaiannya yaitu SL (Selalu) mendapat nilai 4, SR (Sering) mendapat nilai 3, KD (Kadang-Kadang) Mendapat nilai 2, TP (Tidak Pernah) mendapat nilai 1. Penilaian untuk pertanyaan negatif yaitu SL (Selalu) mendapat nilai 1, SR (Sering) mendapat nilai 2, KD (Kadang-Kadang) mendapat nilai 3, TP (Tidak Pernah) mendapat nilai 4.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 104 siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Data yang diperoleh dari lapangan diwujudkan dalam deskripsi data masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Disajikan juga daftar tabel distribusi frekuensi, histogram, dan *pie chart* dari frekuensi untuk setiap variabel. Adapun rumus untuk mencari persentase tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :



$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah populasi

Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut :

### 1. Variabel Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua ( $X_1$ )

Data hasil tingkat pendidikan formal orang tua diperoleh dari kuesioner/angket yang disebar kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman sebanyak 104 siswa. Tingkat pendidikan orang tua diukur berdasarkan tingkat pendidikan akhir yang dimiliki oleh orang tua, apakah tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/MTs), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA/MA), maupun Perguruan Tinggi (Universitas). Adapun distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan formal orang tua dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

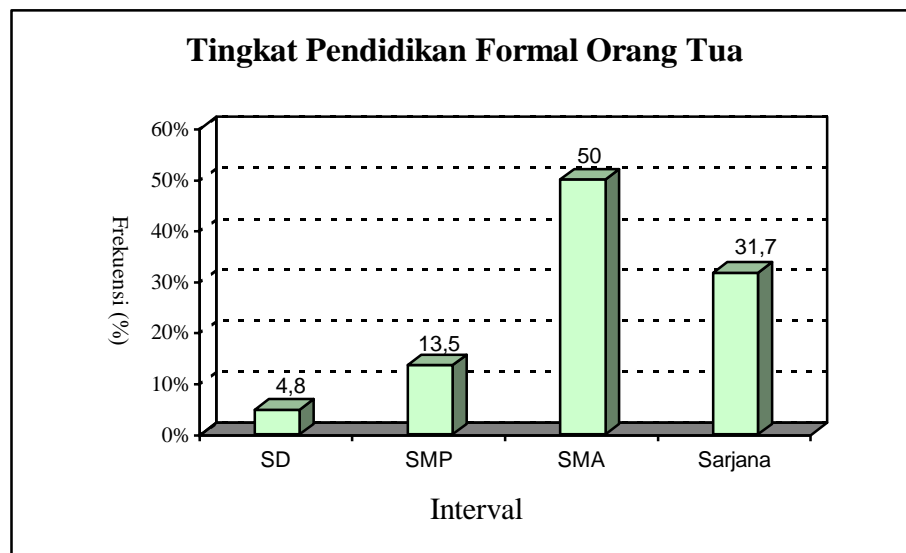
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen
Perguruan Tinggi (PT)	33	31.7
Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA/MA)	52	50.0
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/MTs)	14	13.5
Sekolah Dasar (SD/MI)	5	4.8
Jumlah	104	100

Sumber: Data Primer yang diolah (Agustus, 2012).

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pendidikan formal orang tua dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan formal orang tua, yaitu dari 104 responden sebagian besar orang tua responden (50.0

persen) memiliki pendidikan akhir Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA/MA). Berdasarkan distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan formal orang tua dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan formal orang tua.

Berdasarkan data di atas variabel tingkat pendidikan formal orang tua yang juga perlu dilihat kategorinya menjadi empat kategori. Kategorisasi tingkat pendidikan formal orang tua adalah sebagai berikut :

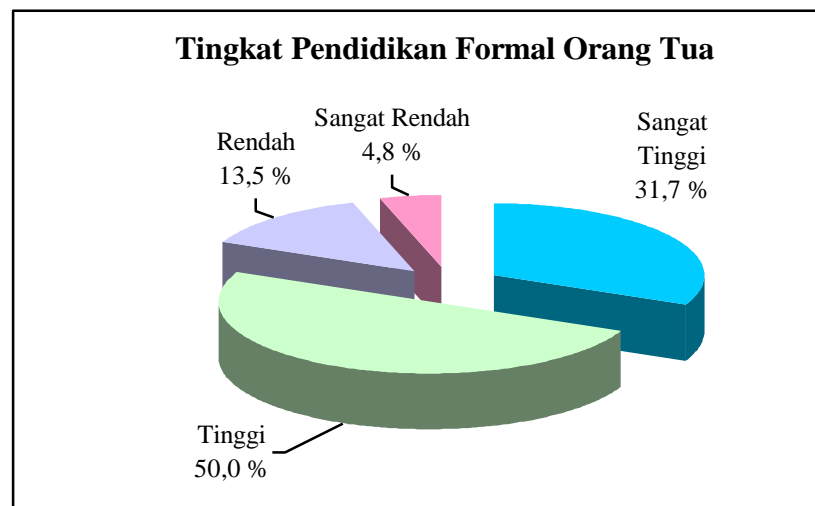
Tabel 13. Kategorisasi Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

No	Kategorisasi	Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tinggi	Perguruan Tinggi (PT)	33	31.7
2	Tinggi	SLTA/MA	52	50.0
3	Rendah	SLTP/MTs	14	13.5
4	Sangat Rendah	SD/MI	5	4.8
Jumlah			104	100

Sumber: Data primer yang diolah (Agustus, 2012)

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan kategorisasi tingkat pendidikan orang tua dapat diketahui tingkat pendidikan formal orang tua sebagian besar orang tua responden (50.0 persen) termasuk dalam kategori tinggi. Hasil

Kategorisasi variabel tingkat pendidikan formal orang tua yang disajikan pada Tabel 13, dapat disajikan dalam bentuk *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4: *Pie Chart* kategorisasi variabel tingkat pendidikan formal orang tua.

## 2. Variabel Perhatian Orang Tua ( $X_2$ )

Gambaran perhatian orang tua siswa SMA Negeri 2 Sleman diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket atau kuisioner yang yang disebarkan kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman sebanyak 104 siswa. Variabel perhatian orang tua ( $X_2$ ) diukur melalui angket dengan 20 butir pertanyaan. Perhatian orang tua tersebut diukur menggunakan 4 indikator yang terdiri: 1) memberi kebebasan, 2) memberi penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*), 3) memberi contoh/teladan, dan 4) membantu kesulitannya. Angket atau kuisioner perhatian orang tua siswa tersebut menggunakan penskoran model *Likert* dengan rentang penskoran 1 hingga 4.

a. Memberi Kebebasan/Demokrasi

Memberi kebebasan merupakan indikator pertama dari variabel perhatian orang tua yang terdiri atas 5 butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan tentang kebebasan memperoleh prestasi belajar yang baik, memberikan kebebasan dalam menyusun rencana belajar, menyediakan perlengkapan belajar, menyampaikan permasalahan dalam belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 14. Distribusi Tiap Butir Pada Aspek Memberi Kebebasan

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif*				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Orang tua menyarankan agar saya mendapatkan prestasi belajar baik	<i>f</i>	1	13	18	72	104
		%	1.0	12.5	17.3	69.2	100
2	Orang tua memberikan kebebasan saya dalam menyusun rencana belajar	<i>f</i>	4	11	16	73	104
		%	3.8	10.6	15.4	70.2	100
3	Orang tua menyediakan semua perlengkapan alat tulis menulis saya untuk belajar.	<i>f</i>	3	14	13	74	104
		%	2.9	13.5	12.5	71.2	100
4	Orang tua memberikan kebebasan saya untuk menyampaikan permasalahan dalam belajar	<i>f</i>	4	25	20	55	104
		%	3.8	24.0	19.2	52.9	100
5	Orang tua menyarankan saya untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah	<i>f</i>	1	6	15	82	104
		%	1.0	5.8	14.4	78.8	100
	Gabungan	Total	13	69	82	356	520
		%	2.5	13.3	15.8	68.4	100

\*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Berdasarkan Tabel 14 mengenai tiap butir pada aspek memberikan kebebasan terdiri dari lima hal. *Pertama*, sebagian besar orang tua (69.2 persen) selalu menyarankan kepada anaknya agar mendapatkan prestasi belajar yang baik. *Kedua*, sebagian besar orang tua (70.2 persen) selalu memberikan kebebasan kepada anaknya dalam menyusun rencana belajar. *Ketiga*, sebagian besar orang tua (71.2 persen) selalu menyediakan semua perlengkapan alat tulis menulis anaknya untuk belajar. *Keempat*, sebagian

besar orang tua (52.9 persen) selalu memberi kebebasan kepada anaknya untuk menyampaikan permasalahannya dalam belajar. *Kelima*, sebagian besar orang tua (78.8 persen) selalu menyarankan kepada anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

b. Memberi Penghargaan (*reward*) dan Hukuman (*punishment*)

Memberi penghargaan dan hukuman merupakan indikator kedua dari variabel perhatian orang tua terdiri dari 6 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari pertanyaan tentang mengingatkan bila tidak belajar dengan giat, menghargai jerih payah, menegur apabila belajar sambil mendengarkan radio, mendengarkan musik atau menonton televisi, menanyakan alasan apabila pulang awal atau pulang terlambat dari sekolah, memberitahukan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan saat belajar, dan menyampaikan harapan-harapan.

Tabel 15. Distribusi Tiap Butir Pada Aspek Memberi Penghargaan dan Hukuman

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif*				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Orang tua mengingatkan saya untuk rajin dan giat dalam belajar	<i>f</i>	1	14	37	52	104
		%	1.0	13.5	35.6	50.0	100
2	Orang tua memberi pujian jika saya mendapatkan prestasi belajar yang baik	<i>f</i>	7	31	25	41	104
		%	6.7	29.8	24.0	39.4	100
3	Orang tua menegur saya apabila belajar sambil mendengarkan radio, musik, atau menonton televisi	<i>f</i>	8	42	30	24	104
		%	7.7	40.4	28.8	23.1	100
4	Orang tua menanyakan alasan apabila saya pulang lebih awal atau terlambat pulang dari sekolah	<i>f</i>	3	11	22	68	104
		%	2.9	10.6	21.2	65.4	100
5	Orang tua memberitahukan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan saat saya belajar	<i>f</i>	13	35	31	25	104
		%	12.5	33.7	29.8	24.0	100
6	Orang tua menyampaikan harapan-harapannya tentang hasil belajar kepada saya	<i>f</i>	4	17	40	43	104
		%	3.8	16.3	38.5	41.3	100
	Gabungan	Total	36	150	185	253	624
		%	5.8	24.0	29.6	40.5	100

\*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Berdasarkan Tabel 15 mengenai hasil tiap butir pada aspek memberikan penghargaan dan hukuman mengungkap enam hal, *Pertama*, sebagian besar orang tua (50.0 persen) selalu mengingatkan anaknya untuk rajin dan giat dalam belajar. *Kedua*, sebagian besar orang tua (39.4 persen) selalu memberi pujian jika anaknya mendapatkan prestasi belajar yang baik. *Ketiga*, sebagian besar orang tua (40.4 persen) kadang-kadang menegur anak apabila anak belajar sambil mendengarkan radio, mendengar musik atau menonton televisi. *Keempat*, sebagian besar orang tua (65.4 persen) selalu menanyakan alasan anak apabila pulang lebih awal atau terlambat pulang dari sekolah. *Kelima*, sebagian besar orang tua (33.7 persen) kadang-kadang memberitahukan anak apa yang harus dan tidak boleh dilakukan saat belajar. *Keenam*, sebagian besar orang tua (41.3 persen) selalu menyampaikan harapan-harapannya tentang hasil belajar kepada anak.

c. Memberi Teladan/contoh

Memberi teladan merupakan indikator ketiga dari variabel perhatian orang tua terdiri dari 5 butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan tentang disiplin dalam belajar, merokok pada saat belajar, menghidupkan televisi waktu belajar, keteladanan cara belajar, dan menyarankan agar mengerjakan tugas rumah.

Tabel 16. Distribusi Tiap Butir Pada Aspek Memberi Contoh/Teladan

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif*				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Orang tua menanamkan disiplin belajar kepada saya	<i>f</i>	3	21	32	48	104
		%	2.9	20.2	30.8	46.2	100
2	Orang tua merokok didekat saya saat belajar	<i>f</i>	82	15	4	3	104
		%	78.8	14.4	3.8	2.9	100
3	Orang tua menghidupkan radio atau televisi keras-keras saat saya belajar	<i>f</i>	63	36	4	1	104
		%	60.6	34.6	3.8	1.0	100
4	Orang tua menyarankan saya agar berteman dengan orang yang baik dan pandai	<i>f</i>	4	25	38	37	104
		%	3.8	24.0	36.5	35.6	100
5	Orang tua mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru	<i>f</i>	10	15	33	46	104
		%	9.6	14.4	31.7	44.2	100
	Gabungan	Total	162	112	111	135	520
		%	31.2	21.5	21.3	26.0	100

\*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Berdasarkan Tabel 16 mengenai hasil tiap butir pada aspek memberikan teladan mengungkap empat hal. *Pertama*, sebagian besar orang tua (46.2 persen) selalu menanamkan disiplin dalam belajar kepada anak. *Kedua*, sebagian besar orang tua siswa (78.8 persen) tidak pernah merokok pada saat anaknya belajar. *Ketiga*, sebagian besar orang tua (60.6 persen) tidak pernah menghidupkan radio atau televisi keras-keras pada saat anaknya belajar. *Keempat*, sebagian besar orang tua siswa (36.5 persen) sering menyarankan anaknya agar berteman dengan orang yang baik dan pandai. *Kelima*, sebagian besar orang tua siswa (44.2 persen) selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru.

d. Membantu kesulitan anak

Membantu Kesulitan merupakan indikator keempat dari perhatian orang tua yang terdiri dari 4 butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan tentang memberikan motivasi agar tidak mudah putus asa, menanyakan kesulitan dan berupaya mencari jalan keluar, membantu jika tidak belajar dengan baik, dan orang tua datang ke sekolah mendiskusikan kesulitan belajar anak.

Tabel 17. Distribusi Tiap Butir Pada Aspek Membantu Kesulitan Anak

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif*				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Pada saat prestasi saya menurun, orang tua memberikan dorongan /motivasi agar tidak mudah putus asa	<i>f</i>	3	17	26	58	104
		%	2.9	16.3	25.0	55.8	100
2	Orang tua menanyakan kesulitan saya dalam belajar di rumah	<i>f</i>	5	38	31	30	104
		%	4.8	36.5	29.8	28.8	100
3	Orang tua membantu/mengajari saya apabila ada PR/tugas sekolah	<i>f</i>	7	48	27	22	104
		%	6.7	46.1	26.0	21.1	100
4	Orang tua datang ke sekolah untuk menanyakan kesulitan belajar saya	<i>f</i>	4	20	31	49	104
		%	3.8	19.2	29.8	47.1	100
	Gabungan	Total	19	123	115	159	416
		%	4.6	29.6	27.4	38.2	100

\*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Berdasarkan Tabel 17 mengenai hasil tiap butir pada aspek membantu kesulitan anak mengungkapkan empat hal. *Pertama*, sebagian besar orang tua siswa (55.8 persen) selalu memberikan dorongan/motivasi kepada anak. *Kedua*, sebagian besar orang tua siswa (36.5 persen) kadang-kadang menanyakan kesulitan dan mencari solusi kepada anak. *Ketiga*, sebagian besar orang tua siswa (46.2 persen) kadang-kadang membantu atau mengajari anaknya apabila ada PR/tugas sekolah. *Keempat*, sebagian besar orang tua (47.1 persen) selalu datang ke sekolah untuk menanyakan kesulitan belajar anaknya.



Setelah dilakukan deskripsi pada tiap butir pertanyaan atau deskriptor, selanjutnya dideskripsikan tiap komponen atau aspek variabel perhatian orang tua. Berikut ini tabel yang memuat deskripsi tiap aspek variabel perhatian orang tua yang terdiri dari memberi kebebasan/demokrasi, memberi penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*), memberi contoh/teladan, dan membantu kesulitan anak.

Tabel 18. Tiap Aspek Variabel Perhatian Orang Tua

No	Aspek	Butir	Skor	Empirik	Ideal	Persen
1	Memberi Kebebasan	5	1 - 4	1821	2080	87,55
2	Memberi Penghargaan dan Hukuman	6	1 - 4	1903	2496	76,24
3	Memberi Teladan	5	1 - 4	1725	2080	82,93
4	Membantu Kesulitan	4	1 - 4	1246	1664	74,88

Sumber: Data primer yang diolah (Agustus,2012)

Perhatian orang tua dilihat dari masing-masing aspek, diperoleh persentase dari harapan. Memberi kebebasan/demokrasi (87,55 persen) dan memberikan contoh/teladan (82,93 persen) merupakan dua aspek dengan persentase lebih tinggi dibanding dua aspek yang lain. Ini artinya orang tua siswa telah menunjukkan perhatiannya dengan lebih banyak memberikan kebebasan dan teladan kepada siswa. Memberi penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) (76,24 persen) dan membantu kesulitan anak (74,88 persen) merupakan dua aspek terendah. Orang tua belum mengutamakan perhatiannya untuk memberikan penghargaan dan hukuman serta membantu kesulitan belajar kepada anak.

Untuk menyusun distribusi frekuensi perhatian orang tua dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

b. Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 104 \\ &= 1 + 3,3 (2,017033339) \\ &= 1 + 6,65621002 \\ &= 7,65621002 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

c. Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= (\text{skor maximum} - \text{skor minimum}) \\ &= 80 - 20 \\ &= 60\end{aligned}$$

d. Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval} &= \text{Rentang} / \text{jumlah kelas} \\ &= 60 / 8 \\ &= 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

Adapun distribusi frekuensi skor perhatian orang tua dapat dilihat pada

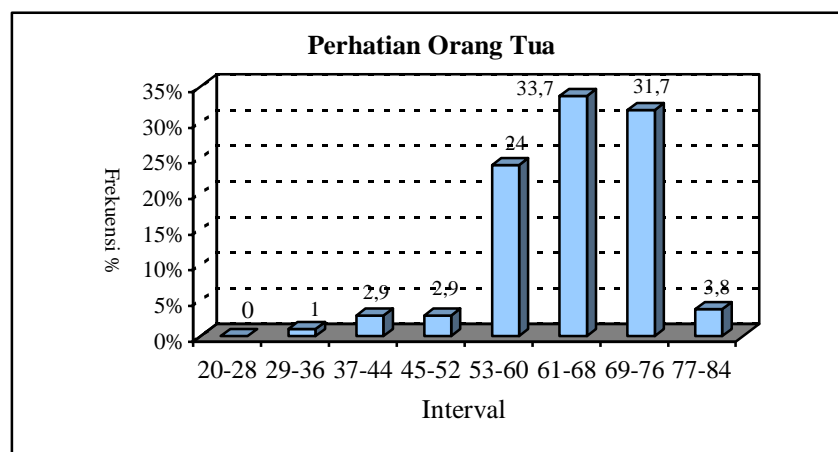
Tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

Kelas	Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %
1	20 – 28	0	0	0
2	29 – 36	1	1.0	1.0
3	37 – 44	3	2.9	3.9
4	45 – 52	3	2.9	6.8
5	53 – 60	25	24.0	30.8
6	61 – 68	35	33.7	64.5
7	69 – 76	33	31.7	96.2
8	77 – 84	4	3.8	100
<b>Jumlah</b>		104	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 19 distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua.

Berdasarkan data di atas variabel perhatian orang tua yang juga perlu dilihat kategorinya menjadi empat kategori. Kategorisasi perhatian orang tua adalah sebagai berikut :

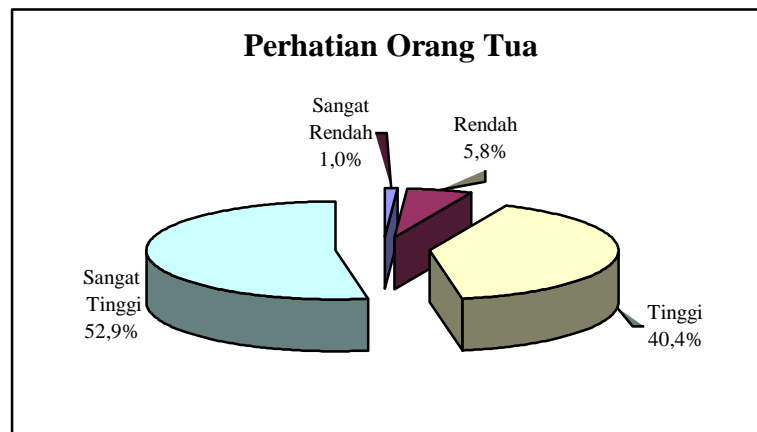
Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Perhatian Orang Tua

No	Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
1	20 – 35	1	1.0	Sangat Rendah
2	36 – 50	6	5.8	Rendah
3	51 – 65	42	40.4	Tinggi
4	66 – 80	55	52.9	Sangat Tinggi
	Jumlah	104	100	

Sumber: Data primer yang diolah (Agustus,2012)

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan kategorisasi perhatian orang tua dapat diketahui sebagian besar perhatian orang tua (52.9 persen) termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil Kategorisasi variabel perhatian orang tua yang disajikan pada Tabel 20 diatas, dapat disajikan dalam bentuk *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* kategori kecenderungan variabel perhatian orang tua.

### 3. Variabel Prestasi Belajar Geografi

Data prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman diperoleh dari nilai UAS semester genap. Hasil data dilapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar Geografi diperoleh nilai tertinggi (64) dan nilai terendah (20). Secara keseluruhan responden dapat diketahui melalui distribusi frekuensi prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Untuk menyusun distribusi frekuensi prestasi belajar Geografi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 104 \\
 &= 1 + 3,3 (2,017033339) \\
 &= 1 + 6,65621002 \\
 &= 7,65621002 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

#### 2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas} &= (\text{skor maximum} - \text{skor minimum}) \\
 &= 64 - 20 = 44
 \end{aligned}$$

### 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas interval} &= \text{Rentang} / \text{jumlah kelas} \\ &= 44 / 8 \\ &= 5.5 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

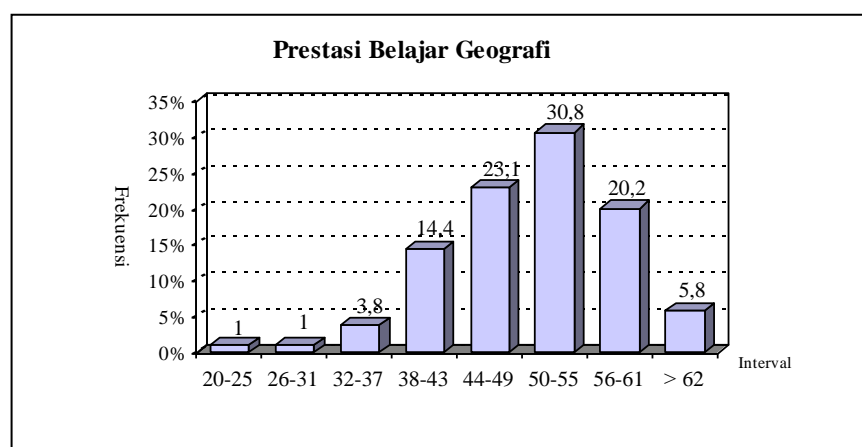
Adapun hasil yang menunjukkan distribusi frekuensi prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman dapat dilihat pada Tabel 21 dibawah ini:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Geografi

Kelas	Interval Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %
1	20 – 25	1	1.0	1.0
2	26 – 31	1	1.0	2.0
3	32 – 37	4	3.8	5.8
4	38 – 43	15	14.4	20.2
5	44 – 49	24	23.1	43.2
6	50 – 55	32	30.8	74.0
7	56 – 61	21	20.2	94.2
8	62 - 67	6	5.8	100
<b>Jumlah</b>		104	100	

Sumber: Data primer yang diolah (Agustus,2012)

Hasil distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar Geografi pada Tabel 21, dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram distribusi frekuensi variabel prestasi belajar Geografi

Berdasarkan data di atas variabel prestasi belajar Geografi yang juga perlu dilihat kategorinya menjadi empat kategori. Kategorisasi prestasi belajar Geografi dapat dilihat pada Tabel 22 di bawah ini:

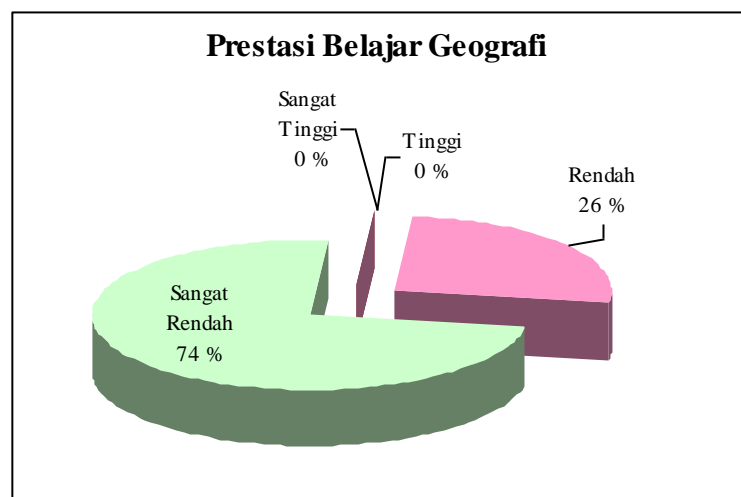
Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Geografi

No	Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	0 – 54	77	74,0%	Sangat Rendah
2	55 – 69	27	26,0%	Rendah
3	70 – 84	0	0%	Tinggi
4	85 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
	Jumlah	104	100	

Sumber: Data primer yang diolah (agustus,2012)

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa dari 104 responden, sebagian besar siswa (74,0 persen) memiliki prestasi belajar Geografi yang tergolong sangat rendah.

Hasil kategorisasi variabel prestasi belajar Geografi pada Tabel 22, dapat disajikan dalam bentuk *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 8. *Pie chart* kategori kecenderungan variabel prestasi belajar Geografi.

Tabulasi silang memberikan informasi lebih lengkap mengenai kategori prestasi belajar Geografi siswa. Informasi tersebut terdiri dari: tinjauan

prestasi belajar Geografi dari jenis kelamin, tiap kategori tingkat pendidikan formal orang tua, dan tiap kategori perhatian orang tua.

a. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini sebanyak 104 orang siswa. Dari jumlah tersebut, siswa berjenis kelamin laki-laki (46.2 persen) dan perempuan (53.8 persen). Kategori prestasi belajar Geografi apabila ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 23 berikut ini:

Tabel 23. Kategori Prestasi Belajar Geografi Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa

Variabel			Jenis Kelamin		Total
	Kategori	Frekuensi	Laki-laki	Perempuan	
Prestasi Belajar Geografi *	ST	<i>f</i>	0	0	0
		%	0.0	0.0	0.0
	T	<i>f</i>	0	0	0
		%	0.0	0.0	0.0
	R	<i>f</i>	12	15	27
		%	11.5	14.4	26.0
	SR	<i>f</i>	36	41	77
		%	34.6	39.4	74.0
		Total	48	56	104
		%	46.2	53.8	100

\*) SR = Sangat Rendah, R = Rendah, T = Tinggi, dan ST = Sangat Tinggi

Hasil tabulasi silang pada Tabel 23 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar Geografi pada kategori sangat rendah, sebagian besar siswa (39.4 persen) seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

b. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Pendidikan Formal Orang Tua

Tingkat pendidikan formal orang tua terbagi menjadi empat kategori, yaitu: SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, dan Perguruan Tinggi/Sarjana.

Kategori prestasi belajar Geografi apabila ditinjau dari tingkat pendidikan formal orang tua dapat dilihat pada Tabel 24 berikut ini:

Tabel 24. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua.

Variabel	Pendidikan Ayah						Total
	Kategori	Frek.	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA/MA	Sarjana	
Prestasi Belajar Geografi **	ST	<i>f</i>	0	0	0	0	0
		%	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	T	<i>f</i>	0	0	0	0	0
		%	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	R	<i>f</i>	2	1	15	9	27
		%	1.9	1.0	14.4	8.7	26.0
	SR	<i>f</i>	3	13	37	24	77
		%	2.9	12.5	35.6	23.1	74.0
		Total	5	14	52	33	104
		%	4.8	13.5	50.0	31.7	100.0

\*) SR = Sangat Rendah, R = Rendah, T = Tinggi, dan ST = Sangat Tinggi

Hasil tabulasi silang pada Tabel 24 menunjukkan bahwa sebagian besar (35.6 persen) dari siswa memiliki orang tua berpendidikan SLTA/MA, namun prestasi belajar Geografinya sangat rendah.

c. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua terbagi menjadi empat kategori, yaitu: sangat rendah (SR), rendah (R), tinggi (T), dan sangat tinggi (ST). Kategori prestasi belajar Geografi apabila ditinjau dari perhatian orang tua dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini:



Tabel 25. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Perhatian Orang Tua

Variabel	Kategori	Frekuensi	Perhatian Orang Tua*				Total
			SR	R	T	ST	
Prestasi Belajar Geografi*	ST	<i>f</i>	0	0	0	0	0
		%	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	T	<i>f</i>	0	0	0	0	0
		%	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	R	<i>f</i>	0	3	8	16	27
		%	0.0	2.9	7.7	15.4%	26.0
	SR	<i>f</i>	1	3	34	39	77
		%	1.0	2.9	32.7	37.5	74.0
		Total	1	6	42	55	104
		%	1.0	5.8	40.4	52.9	100

\*) SR = Sangat Rendah, R = Rendah, T = Tinggi, dan ST = Sangat Tinggi

Hasil tabulasi silang pada Tabel 25 menunjukkan bahwa sebagian besar (37.5 Persen) dari jumlah siswa memiliki perhatian orang tua sangat tinggi, namun prestasi belajar Geografinya sangat rendah.

### C. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis merupakan prosedur yang harus dilaksanakan dan dipenuhi, sehingga simpulan yang diambil dari hasil analisis regresi yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya apabila syarat-syarat analisisnya telah dipenuhi. Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Secara rinci hasilnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.00 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini:

Tabel 26. Hasil Pengujian Normalitas

No	Nama Variabel	Asymptotic Signifikansi	Kondisi	Keterangan*
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_1$ )	0,112	>0,05	Normal
2	Perhatian Orang Tua ( $X_2$ )	0,227	>0,05	Normal
3	Prestasi Belajar Geografi (Y)	0,106	>0,05	Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil pengujian normalitas menunjukkan variabel tingkat pendidikan formal orang tua, perhatian orang tua, dan prestasi belajar Geografi secara berturut-turut memiliki *P-value* sebesar 0,112, 0,227, dan 0,106. Berdasarkan hasil tersebut (*P-value* > 0.05), maka ketiga variabel memiliki distribusi sampel adalah normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, apakah hubungannya linear atau tidak. Uji linearitas digunakan harga koefisien F dengan ketentuan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yakni pada baris

*deviation from linearity* yang tercantum dalam *ANOVA table* dari output yang dihasilkan *SPSS statistics 16.00 for Windows*. Syarat dikatakan linier apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Rangkuman hasil pengujian linearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 27. Hasil Pengujian Linearitas

No	Variabel Bebas*	db	Harga $F$		$P$ -value	Keterangan
			Hitung	Tabel 5%		
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_1$ )	2:100	0,776	3,09	0,463	Linear
2	Perhatian Orang Tua ( $X_2$ )	31:71	1,393	3,09	0,126	Linear

\*) variabel terikat: Prestasi Belajar Geografi

- a. Tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman Tahun ajaran 2011/2012.

Hasil uji linearitas untuk variabel tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,776 dengan nilai signifikansi 0,463, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,09. Hasil ini menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0,776 < 3,09$ ), dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $P$ -value  $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012 memiliki korelasi yang linier, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan.

- b. Tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman Tahun ajaran 2011/2012.

Hasil uji linearitas untuk variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman Tahun ajaran 2011/2012 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,393 dengan nilai signifikansi 0,126, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,09. Hasil ini menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1,393 < 3,09$ ), dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $P-value > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman Tahun ajaran 2011/2012 memiliki korelasi yang linier, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas yang menjelaskan model regresi. Jika harga interkorelasi antar variabel lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung besarnya interkorelasi variabel bebas dengan bantuan program *SPSS versi 16.00 for windows*. Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 28. Hasil Pengujian Multikolinearitas

variabel	Koefisien korelasi (r)	Kondisi	Keterangan
Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua	0,056	$r < 0,800$	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perhatian Orang Tua	0,056	$r < 0,800$	

Hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 28 diperoleh harga interkorelasi antarvariabel bebas lebih kecil dari 0,800 ( $0,056 < 0,800$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak ada yang berkorelasi secara sempurna atau terjadi multikolinieritas. tidak

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi linear, kecocokan penggunaan analisis ini telah didukung pengujian prasyarat analisis. Analisis korelasi dan regresi diawali pengujian hipotesis dengan statistik uji. Penghitungan memanfaatkan program *SPSS 16 for Windows*, agar perhitungan lebih cepat dan akurat.

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Uji hipotesis ini menggunakan teknik regresi sederhana (satu predictor) untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2. Sedangkan untuk hipotesis 3 digunakan teknik regresi ganda (dua predictor). Pengujian hipotesis peneliti menggunakan taraf signifikan 5%, kemudian harga yang diperoleh dari perhitungan statistic dikonsultasikan dengan perhitungan tabel baik hipotesis yang menggunakan analisis bivariat yaitu dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  maupun analisis regresi ganda yaitu dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila diketahui nilai  $r_{hitung}$  dengan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka koefisien korelasi dikatakan signifikan dan sebaliknya. Secara terperinci pengujian hipotesis dapat dilihat pada uraian berikut ini.

## 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diuraikan kembali dalam hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ).

$H_0: \rho_{X1Y} \leq 0$  = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman.

$H_a: \rho_{X1Y} > 0$  = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman.

Tabel 29. Rangkuman Hasil Regresi  $X_1$  dengan  $Y$

Variabel	Koefisien
$X_1$	0,297
Konstanta	36,683
$r_{x1y}$	0,318
$r^2_{x1y}$	0,101
$t_{hitung}$	2,497
$t_{tabel}$	1,659

Sumber: Data responden yang telah diolah.

### a. Persamaan garis regresi sederhana

Berdasarkan hasil analisis dengan *SPSS Statistics 16.00 for Windows* diperoleh harga koefisien ( $X_1$ ) sebesar 0,297 dan bilangan konstantanya ( $K$ ) sebesar 36,683. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,297 X_1 + 36,683$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan formal orang tua ( $X_1$ ) meningkat 1 point maka nilai prestasi belajar Geografi ( $Y$ ) naik sebesar 0,297 point

b. Koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ )

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari prestasi belajar Geografi yang diterangkan oleh variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 16.00 for Windows* pada tabel *Model Summary* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,318 dan koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,101. Nilai tersebut berarti 10,1% perubahan pada variabel prestasi belajar Geografi dapat diterangkan oleh tingkat pendidikan formal orang tua ( $X_1$ ), sedangkan 89,9% dijelaskan oleh variabel yang lain.

c. Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi tingkat pendidikan formal orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Berdasarkan hasil analisis data koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,318 dan koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,101, dapat dinyatakan terdapat hubungan positif antara  $X_1$  dan Y. Uji signifikansi dilakukan dengan uji t. Kriteria yang digunakan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka signifikan dan sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan *SPSS Statistics 16.00 for Windows* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,497. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,659 pada taraf 5% maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga signifikan. Hal ini berarti bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal

orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012” atau hipotesis pertama diterima atau teruji.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diuraikan kembali dalam hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ).

$H_0: \rho_{X1Y} \leq 0$  = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman.

$H_a: \rho_{X1Y} > 0$  = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman.

Tabel 30. Rangkuman Hasil Regresi  $X_2$  dengan Y

Variabel	Koefisien
$X_2$	0,562
Konstanta	51,600
$r_{x2y}$	0,514
$r^2_{x2y}$	0,264
$t_{hitung}$	4,913
$t_{tabel}$	1,659

Sumber: Data responden yang telah diolah

### a. Persamaan garis regresi sederhana

Berdasarkan hasil analisis dengan *SPSS Statistics 16.00 for Windows* diperoleh harga koefisien ( $X_1$ ) sebesar 0,562 dan bilangan konstantanya (K) sebesar 51,600. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut:



$$Y = 0,562 X_2 + 51,600$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien ( $X_2$ ) sebesar 0,562 yang berarti, apabila perhatian orang tua ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka nilai prestasi belajar Geografi ( $Y$ ) naik sebesar 0,562 point.

b. Koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ )

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari prestasi belajar geografi yang diterangkan oleh variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 16.00 for Windows* pada tabel *Model Summary* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,514 dan koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,264. Nilai tersebut berarti 26,4% perubahan pada variabel prestasi belajar geografi ( $Y$ ) dapat diterangkan oleh variabel perhatian orang tua ( $X_2$ ), sedangkan 73,6% dijelaskan oleh variabel yang lain.

c. Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi perhatian orang tua dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Berdasarkan hasil data koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,514 dan koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,264 dapat dinyatakan terdapat hubungan positif antara  $X_2$  dengan  $Y$ . Uji signifikansi dilakukan dengan uji t. kriteria yang digunakan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka signifikan dan sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan *SPSS Statistics 16.00*

for Windows diperoleh  $t_{hitung}$  4,913. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,659 pada taraf 5% maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga signifikan. Hal ini berarti bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012” atau hipotesis kedua diterima atau teruji.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diuraikan kembali dalam hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ).

$H_0: \rho_{Y12} \leq 0$  = Secara bersama-sama tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman.

$H_a: \rho_{Y12} > 0$  = Secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman.

Tabel 31. Rangkuman Hasil Regresi Ganda ( $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ )

Variabel	Koefisien
$X_1$	0,425
$X_2$	0,535
Konstanta	44,328
$R_{y(1,2)}$	0,583
$R^2_{y(1,2)}$	0,340
$F_{hitung}$	22,691
$F_{tabel}$	3,09

Sumber: Data primer yang diolah.

a. Persamaan garis regresi ganda

Berdasarkan hasil analisis dengan *SPSS Statistics 16.00 for Windows* diperoleh harga koefisien 1( $X_1$ ) sebesar 0,425 Koefisien 2( $X_2$ ) sebesar 0,685 dan bilangan konstantanya (K) sebesar 44,328. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,425X_1 + 0,535X_2 + 44,328$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,450. Yang berarti apabila nilai tingkat pendidikan formal orang tua ( $X_1$ ) meningkat 1 point maka nilai prestasi belajar geografi (Y) akan meningkat sebesar 0,425 Point dengan asumsi  $X_2$  tetap.

Koefisien  $X_2$  sebesar 0,535. Yang berarti apabila nilai perhatian orang tua ( $X_2$ ) meningkat 1 point maka pertambahan nilai pada prestasi belajar geografi (Y) sebesar 0.535 Point dengan asumsi  $X_1$  tetap.

b. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *SPSS Statistics 16.00 for Windows* diperoleh koefisien korelasi  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,583 dan koefisien determinan ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,340. Artinya adalah prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012 ditentukan oleh 34,0% variabel tingkat pendidikan

formal dan perhatian orang tua, sedangkan 66,0% ditentukan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara Tingkat Pendidikan Formal dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Uji signifikansi dilakukan dengan uji F menggunakan *SPSS Statistics 16.00 for Windows* pada tabel *ANOVA*<sup>b</sup>. Kriteria yang digunakan jika  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan dari  $F_{tabel}$  maka signifikan, dan sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari atau sama dengan  $F_{tabel}$  maka tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,691. Jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,09. Pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  sehingga signifikan. Hal ini berarti bahwa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012” atau hipotesis ketiga diterima dan teruji.

4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif dan relatif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menjelaskan variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat. Hasil sumbangan efektif dan relatif dapat dilihat pada Tabel 32 berikut ini:

Tabel 32. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Nama Variabel Bebas	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua	19,25 %	6,55%
2	Perhatian Orang Tua	80,75 %	27,45%
	Total	100,00%	34,00%

\*) Variabel terikat: Prestasi Belajar Geografi

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 31 diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua memberikan Sumbangan Relatif (SR%) sebesar 19,25% dan perhatian orang tua sebesar 80,75%. Sedangkan Sumbangan Efektif (SE%) masing-masing variabel adalah tingkat pendidikan formal orang tua sebesar 6,55% dan perhatian orang tua 27,45%. Secara bersama-sama variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memberikan sumbangan efektif sebesar 34,00% terhadap pencapaian prestasi belajar geografi dan 66,00% diberikan oleh variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan formal ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar geografi (Y) siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

1. Hubungan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar geografi siswa SMA Negeri 2 Sleman.

Tingkat pendidikan formal orang tua adalah tingkat pendidikan akhir yang dimiliki oleh orang tua, apakah tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD),

Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Perguruan Tinggi (Universitas).

Hasil uji regresi sederhana satu prediktor ( $r_{x1y}$ ) menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) adalah sebesar 0,318, sedang koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) adalah sebesar 0,101 atau besarnya sumbangan pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  tersebut adalah 0,101 atau sebesar 10,1% keragaman prestasi belajar Geografi siswa ditentukan oleh variabel tingkat pendidikan formal orang tua, sisanya (89,9%) ditentukan selain variabel tersebut. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji  $t$  pada taraf signifikasnsi 5%. Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,497. dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,659. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,497 > 1,659$ ). Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman.

Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan tersebut akan mudah mempengaruhi, membimbing, dan mendidik anak dalam belajar guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Kita ketahui bahwa bagi siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya lebih tinggi sudah pasti akan memiliki prestasi yang baik pula, namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah pun akan berprestasi yang baik pula. Hal tersebut tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya. Maka tidak

mengerankan jika antara siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya SMA dengan siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya SD tidak terdapat perbedaan dalam prestasi belajar mereka.

2. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Sleman.

Perhatian orang tua adalah pemusatan pikiran ayah dan ibu yang secara ideal tidak terpisah sebagai orang tua kepada anak-anaknya dalam kaitannya dengan tanggung jawab orang tua mendidik. Bentuk perhatian orang tua antara lain memberi kebebasan, memberi penghargaan atau hukuman, memberi teladan, dan membantu kesulitannya.

Hasil uji regresi sederhana satu prediktor ( $r_{x_2y}$ ) menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) adalah sebesar 0,514, sedang koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) adalah sebesar 0,264 atau besarnya sumbangan pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  tersebut adalah 0,264 atau sebesar 26,4% keragaman prestasi belajar Geografi siswa ditentukan oleh variabel perhatian orang tua, sisanya (73,6%) ditentukan selain variabel tersebut. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji  $t$  pada taraf signifikasnsi 5%. Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 4,913 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,659. harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,913 > 1,659$ ). Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan dengan adanya perhatian orang tua maka siswa akan memiliki pemahaman diri sehingga mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan sendiri serta memiliki pemahaman terhadap cara-cara belajar dan kemampuan menimbulkan minat sehingga siswa memiliki visi atau pandangan yang cukup baik ke masa depan, serta berinisiatif untuk mengembangkan potensinya.

3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Formal dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

Hasil uji regresi ganda dua prediktor menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,583 dan koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,340. Selanjutnya dilakukan uji keberartian yang dilakukan terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 22,691 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,09 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . ( $22,691 > 3,09$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan formal dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya tinggi rendahnya prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan perhatian orang tua. Pendidikan orang tua sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dengan melihat hasil yang dicapai siswa. Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi atau memiliki pengetahuan tentang pendidikan akan selalu memperhatikan hasil belajar yang dicapai oleh anaknya di sekolah, sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah, kegiatan belajar anaknya di sekolah kurang di perhatikan. Kedua hal tersebut bisa terjadi karena hubungan orang tua dengan anak-anaknya tidak atau bahkan kurang berjalan dengan baik. Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak akan dapat dilakukan dengan berbagai macam tergantung sudut objek atau sudut pandang. Hal ini karena masing-masing orang tua mempunyai perbedaan sendiri-sendiri, antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila orang tua memberikan perhatian dengan sungguh-sungguh terhadap anak dalam hal belajar, maka aktivitas belajar dapat menumbuhkan semangat belajar tanpa ada rasa terpaksa.